**ABSTRAK**

**Uspitaningsih.** “**Korelasi antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang”**.*Skripsi.* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar(dibimbing oleh H. A. Wardihan P., danMuhammad Saleh).

 Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang 2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang 3) membuktikan korelasi antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis karangan narasi kelas VIII SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang.Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*yang bersifat korelasional dengan menggunakan teknik analisis *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial* pada rumus korelasi *product moment*.Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang yakni sebanyak 105 orang dengan penetapan sampel 50% dari banyaknya populasi atau responden yaitu53 orang dan penarikan sampel dilakukan secara *random sampling*.Pengumpulan data dalam hal ini, penulis menggunakan observasi, tes objektif dan tugas menulis.Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata sebesar 51,68. 2) Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata sebesar 50,28. 3) Kemampuan membaca pemahamantidak berkorelasi yang signifikan dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian *hipotesis* yang menunjukkan nilai r hitung 0,247 < r tabel 0,279.Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diajukan saran 1) hendaknya pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditingkatkan salah satunya dengan selalu memberikan pelatihan membaca dan menulis, khususnya menulis karangan narasi kepada siswa agar lebih mendalam dan 2) guru hendaknya merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* kepada siswa dan siswa hendaknya lebih meningkatkan kualitas belajarnya.